

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Stasioner (*1st Difference*)

1. Ekspor Kakao Indonesia

Tabel 5.1
Hasil Stasioner Variabel Ekspor Kakao

Null Hypothesis: D(LEKSPOR) has a unit root			
Exogenous: Constant			
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=8)			
		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-4.380846	0.0016
Test critical values:	1% level	-3.653730	
	5% level	-2.957110	
	10% level	-2.617434	
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.			

Sumber: Eviews 7, data diolah

Dari analisis yang dilakukan diketahui bahwa data variabel Ekspor Kakao Indonesia stasioner pada *1st Difference* dengan nilai probabilitas **0.0016** (< 0.05).

2. Jumlah Produksi Kakao

Tabel 5.2
Hasil Stasioner Variabel Jumlah Produksi

Null Hypothesis: D(LJP) has a unit root			
Exogenous: Constant			
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=8)			
		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-6.684100	0.0000
Test critical values:	1% level	-3.653730	
	5% level	-2.957110	
	10% level	-2.617434	
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.			

Sumber: Eviews 7, data diolah

Dari analisis yang dilakukan diketahui bahwa data variabel Jumlah Produksi Kakao Indonesia stasioner pada 1^{st} Difference dengan nilai probabilitas **0.0000** (< 0.05).

3. GDP Internasional

Tabel 5.3
Hasil Stasioner Variabel GDP Internasional

Null Hypothesis: D(LGDPIN) has a unit root		
Exogenous: Constant		
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=8)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.931427	0.0004
Test critical values:	1% level	-3.653730
	5% level	-2.957110
	10% level	-2.617434
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.		

Sumber: Eviews 7, data diolah

Dari analisis yang dilakukan diketahui bahwa data variabel GDP Internasional stasioner pada 1^{st} Difference dengan nilai probabilitas **0.0004** (< 0.05).

4. Harga Kakao Dunia

Tabel 5.4
Hasil Stasioner Variabel Harga Kakao Dunia

Null Hypothesis: D(LHKD) has a unit root		
Exogenous: Constant		
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=8)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.927075	0.0000
Test critical values:	1% level	-3.653730
	5% level	-2.957110
	10% level	-2.617434
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.		

Sumber: Eviews 7, data diolah

Dari analisis yang dilakukan diketahui bahwa data variabel Harga Kakao Dunia stasioner pada 1^{st} Difference dengan nilai probabilitas **0.0000** (< 0.05).

5. Harga Kopi Dunia

Tabel 5.5
Hasil Stasioner Variabel Harga Kopi Dunia

Null Hypothesis: D(LHKOD) has a unit root		
Exogenous: Constant		
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=8)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.478174	0.0001
Test critical values:	1% level	-5.478174
	5% level	-2.957110
	10% level	-2.617434
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.		

Sumber: Eviews 7, data diolah

Dari analisis yang dilakukan diketahui bahwa data variabel Harga Kopi Dunia stasioner pada 1^{st} Difference dengan nilai probabilitas **0.0001** (< 0.05).

6. Nilai Tukar Rupiah

Tabel 5.6
Hasil Stasioner Variabel Kurs

Null Hypothesis: D(LKURS) has a unit root		
Exogenous: Constant		
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=8)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.888033	0.0004
Test critical values:	1% level	-3.653730
	5% level	-2.957110
	10% level	-2.617434
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.		

Sumber: Eviews 7, data diolah

Dari analisis yang dilakukan diketahui bahwa data variabel Kurs stasioner pada *1st Difference* dengan nilai probabilitas **0.0004** (**< 0.05**).

Untuk melihat hasil uji stasioner secara keseluruhan variabel maka dapat dilihat pada tabel 5.7 di bawah ini:

Tabel 5.7
Hasil Uji Stasioner Keseluruhan Variabel

Variabel	Prob. Level	Prob. <i>1st Difference</i>
Ekspor Kakao Indonesia	0.0088	0.0016
Jumlah Produksi Kakao Indonesia	0.0000	0.0016
GDP Internasional	0.4989	0.0004
Harga Kakao Dunia	0.0614	0.0000
Harga Kopi Dunia	0.4916	0.0001
Kurs	0.4717	0.0004

Sumber: Eviews 7, Data diolah

Dari uji stasioner yang dilakukan diketahui bahwa semua variabel pada penelitian (Ekspor Kakao Indonesia, Jumlah Produksi Kakao Indonesia, GDP Internasional, Harga Kakao Dunia, Harga Kopi Dunia, dan Kurs) lolos stasioner pada tingkat *1st Difference* dengan nilai probabilitas $< 0,05$.

B. Uji Jangka Panjang

Tabel 5.8
Hasil Uji Jangka Panjang

Dependent Variable: LOG(EKSPOR)				
Method: Least Squares				
Date: 02/12/20 Time: 18:31				
Sample: 1985 2018				
Included observations: 34				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.278403	2.327463	-0.119617	0.0056
LOG(JP)	0.976572	0.053289	1.320601	0.0000
LOG(GDPIN)	0.629075	0.091533	1.299140	0.0117
LOG(HKD)	0.770139	0.227736	2.064403	0.0084
LOG(HKOD)	0.990992	0.226855	4.368386	0.0002
LOG(KURS)	-0.006450	0.076041	-0.084825	0.9330
R-squared	0.980631	Mean dependent var	12.46889	
Adjusted R-squared	0.977172	S.D. dependent var	0.828756	
S.E. of regression	0.125216	Akaike info criterion	-1.158765	
Sum squared resid	0.439015	Schwarz criterion	-0.889407	
Log likelihood	25.69900	Hannan-Quinn criter.	-1.066906	
F-statistic	283.5191	Durbin-Watson stat	1.709938	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Eviews 7, data diolah

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam pengujian jangka panjang yang telah dilakukan menghasilkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.980631. Hal ini menunjukkan bahwa 98% variasi Ekspor Kakao Indonesia dapat dijelaskan oleh Jumlah Produksi Kakao Indonesia, GDP Internasional, Harga Kakao Dunia, Harga Kopi Dunia, dan Kurs. Sedangkan sisanya 2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

2. Uji F

Dari pengujian regresi jangka panjang yang sudah dilakukan diperoleh nilai probabilitas f -statistic sebesar 0.000000 ($< 0,05$). Hal ini menjelaskan

bahwa variabel Jumlah Produksi Kakao Indonesia, GDP Internasional, Harga Kakao Dunia, Harga Kopi Dunia, dan Kurs secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi Ekspor Kakao Indonesia dalam jangka panjang.

3. Uji T

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam jangka panjang akan dijelaskan di bawah ini:

i. Jumlah Produksi Kakao Indonesia

Diketahui berdasarkan hasil regresi jangka panjang bahwa jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai probabilitas 0.0000.

ii. GDP Internasional

Diketahui berdasarkan hasil regresi jangka panjang bahwa GDP Internasional berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai probabilitas 0.0117.

iii. Harga Kakao Dunia

Diketahui berdasarkan hasil regresi jangka panjang bahwa harga kakao dunia berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai probabilitas 0.0084.

iv. Harga Kopi Dunia

Diketahui berdasarkan hasil regresi jangka panjang bahwa harga kopi dunia berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai probabilitas 0.0002.

v. Kurs

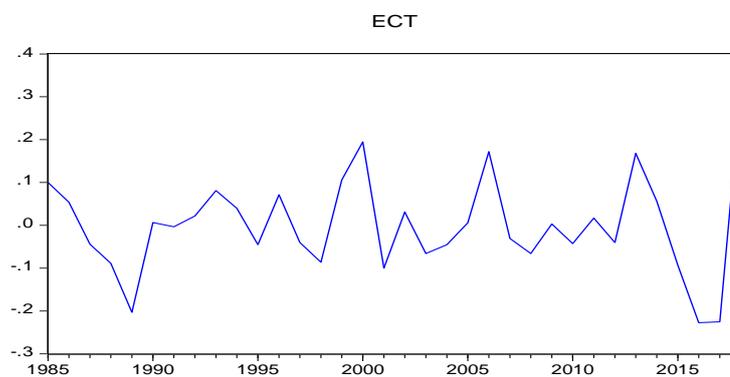
Diketahui berdasarkan hasil regresi jangka panjang bahwa kurs berpengaruh negatif dan tidak signifikan dengan nilai probabilitas 0.9930.

C. Uji Kointegrasi

Tabel 5.9
Hasil Uji Kointegrasi

Null Hypothesis: ECT has a unit root			
Exogenous: Constant			
Lag Length: 4 (Automatic - based on SIC, maxlag=8)			
		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-3.993587	0.0046
Test critical values:	1% level	-3.679322	
	5% level	-2.967767	
	10% level	-2.622989	
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.			

Sumber: Eviews 7, data diolah



Sumber: Eviews 7, data diolah

GAMBAR 5.1
Grafik Uji Kointegrasi

Dari analisis kointegrasi dengan menggunakan residual model jangka panjang yang sudah dilakukan, maka diketahui bahwa terdapat kointegrasi yang stasioner pada tingkat level yaitu dengan nilai probabilitas **0.0046** (< 0.05).

D. Uji Jangka Pendek / ECM

Tabel 5.10
Hasil Uji Jangka Pendek/ECM

Dependent Variable: D(LOG(EKSPOR))				
Method: Least Squares				
Date: 02/12/20 Time: 18:49				
Sample (adjusted): 1986 2018				
Included observations: 33 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.023698	0.029288	0.809139	0.4258
D(LOG(JP))	0.632056	0.138654	4.558520	0.0001
D(LOG(GDPIN))	0.005891	0.232598	0.025329	0.9800
D(LOG(HKD))	0.182011	0.208813	0.871645	0.0214
D(LOG((HKOD))	0.952231	0.230290	4.134917	0.0003
D(LOG(KURS))	-0.013072	0.119901	-0.109027	0.9140
ECT(-1)	-0.963906	0.204335	-4.717295	0.0001
R-squared	0.724008	Mean dependent var	0.086581	
Adjusted R-squared	0.660317	S.D. dependent var	0.194553	
S.E. of regression	0.113390	Akaike info criterion	-1.330139	
Sum squared resid	0.334288	Schwarz criterion	-1.012699	
Log likelihood	28.94730	Hannan-Quinn criter.	-1.223330	
F-statistic	11.36758	Durbin-Watson stat	1.663770	
Prob(F-statistic)	0.000003			

Sumber: Eviews 7, data diolah

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam pengujian jangka pendek yang telah dilakukan menghasilkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.724008. Hal ini menunjukkan bahwa 72,4% variasi Ekspor Kakao Indonesia dapat dijelaskan oleh Jumlah

Produksi Kakao Indonesia, GDP Internasional, Harga Kakao Dunia, Harga Kopi Dunia, dan Kurs. Sedangkan sisanya 27,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

2. Uji F

Dari pengujian regresi jangka pendek yang sudah dilakukan diperoleh nilai probabilitas *f-statistic* sebesar 0.000003 ($< 0,05$). Hal ini menjelaskan bahwa variabel Jumlah Produksi Kakao Indonesia, GDP Internasional, Harga Kakao Dunia, Harga Kopi Dunia, dan Kurs secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi Ekspor Kakao Indonesia dalam jangka pendek.

3. Uji T

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam jangka pendek akan dijelaskan di bawah ini:

i. Jumlah Produksi Kakao Indonesia

Diketahui berdasarkan hasil regresi jangka pendek bahwa jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai probabilitas 0.0001.

ii. GDP Internasional

Diketahui berdasarkan hasil regresi jangka pendek bahwa GDP Internasional berpengaruh positif dan tidak signifikan dengan nilai probabilitas 0.9800.

iii. Harga Kakao Dunia

Diketahui berdasarkan hasil regresi jangka pendek bahwa harga kakao dunia berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai probabilitas 0.0214.

iv. Harga Kopi Dunia

Diketahui berdasarkan hasil regresi jangka pendek bahwa harga kopi dunia berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai probabilitas 0.0003.

v. Kurs

Diketahui berdasarkan hasil regresi jangka pendek bahwa kurs berpengaruh negatif dan tidak signifikan dengan nilai probabilitas 0.9140.

E. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Autokorelasi

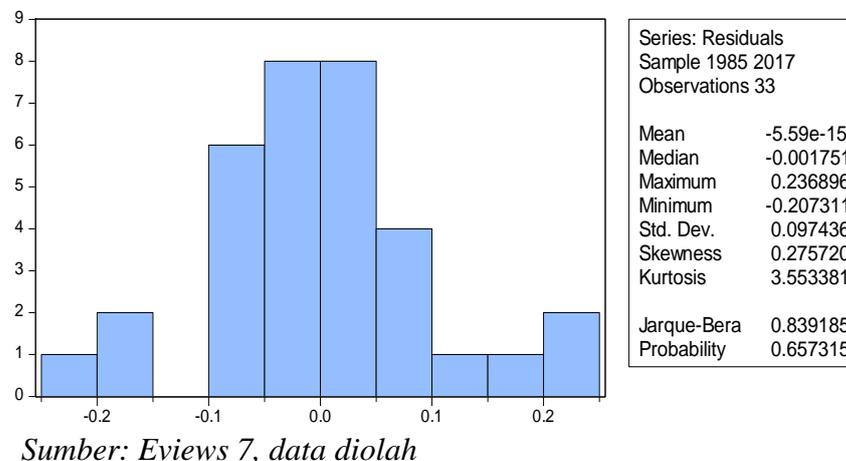
Tabel 5.11
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.622063	Prob. F(2,25)	0.5449
Obs*R-squared	1.564394	Prob. Chi-Square(2)	0.4574

Sumber: Eviews 7, data diolah

Berdasarkan hasil pengujian di atas diketahui bahwa nilai Obs*R-squared adalah 1.564394 dan nilai probabilitasnya adalah **0.4574** yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi.

2. Uji Normalitas



GAMBAR 5.2
Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar di atas maka dapat terlihat bahwa hasil data yang diuji terdistribusi secara normal. Dapat dilihat pada nilai probabilitas Jarque Bera (JB) yaitu sebesar **0.657315** yang lebih besar dari derajat kesalahan yaitu sebesar 0.05 (**0.657315** > 0.05).

3. Uji Multikolinearitas

Tabel 5.12
Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 02/14/20 Time: 14:41			
Sample: 1985 2018			
Included observations: 33			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
LOG(JP)	0.002192	1056.446	5.527483
LOG(GDPIN)	0.000468	2011.183	1.864333
LOG(HKD)	0.029304	95.04979	1.910878
LOG(HKOD)	0.027050	79.43778	2.877587
LOG(KURS)	0.003539	770.9581	6.969057
C	0.579412	1699.313	NA

Sumber: Eviews 7, data diolah

Dari uji multikolinearitas yang sudah dilakukan, diketahui bahwa analisis atau pengujian ini tidak terdapat penyakit multikolinearitas dengan nilai Centered VIF < 10 pada masing – masing variable, yaitu jumlah produksi (5.527483), GDP Internasional (1.864333), Harga Kakao Dunia (1.910878), Harga Kopi Dunia (2.877587), dan Kurs (6.969057).

4. Uji Heteroskedasitas

Tabel 5.13
Hasil Uji Heteroskedasitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	1.715238	Prob. F(5,27)	0.1651
Obs*R-squared	7.955160	Prob. Chi-Square(5)	0.1587
Scaled explained SS	6.798831	Prob. Chi-Square(5)	0.2360

Sumber: Eviews 7, data diolah

Dari hasil pengujian di atas diketahui bahwa nilai Obs*R Squared adalah 7.955160 dengan nilai probabilitasnya **0.1587** yang mana lebih dari $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa model ini tidak mengandung masalah Heteroskedastisitas.

F. Analisa Ekonomi

Analisis data *time series* dilakukan untuk mengetahui efektivitas variabel independen, yaitu Jumlah Produksi Kakao Indonesia, GDP Internasional, Harga Kakao Dunia, Harga Kopi Dunia, dan Kurs terhadap Ekspor Kakao Indonesia. Dari hasil regresi tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan dinamis antara variabel independen dan ekspor kakao Indonesia dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Persamaan regresi dalam jangka pendek adalah sebagai berikut:

$$D(\text{EKSPOR}) = 0.23698 + 0.632056 D(\text{JP}) + 0.005891 D(\text{GDPIN}) + 0.182011 D(\text{HKD}) + 0.952231 D(\text{HKOD}) - 0.013072 D(\text{KURS}) - 0.963906 \text{ECT}(-1)$$

- a. Koefisien variabel jumlah produksi sebesar 0.632056 yang berarti setiap peningkatan jumlah produksi sebesar 1% akan menaikkan ekspor kakao Indonesia sebesar 0.632056% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
- b. Koefisien variabel GDP Internasional sebesar 0.005891 yang berarti setiap peningkatan GDP Internasional sebesar 1% akan menaikkan ekspor kakao Indonesia sebesar 0.005891% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
- c. Koefisien variabel harga kakao dunia sebesar 0.182011 yang berarti setiap peningkatan harga kakao dunia sebesar 1% akan menaikkan ekspor kakao Indonesia sebesar 0.182011% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
- d. Koefisien variabel harga kopi dunia sebesar 0.952231 yang berarti setiap peningkatan harga kopi dunia sebesar 1% akan menaikkan ekspor kakao Indonesia sebesar 0.952231% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
- e. Koefisien variabel kurs sebesar -0.013072 yang berarti setiap peningkatan kurs sebesar 1% akan menurunkan ekspor kakao Indonesia sebesar 0.013072% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Persamaan regresi dalam jangka panjang adalah sebagai berikut:

$$\text{Ekspor} = -0.278403 + 0.976572 (\text{JP}) + 0.629075 (\text{GDPIN}) + 0.770139 (\text{HKD}) \\ + 0.990992 (\text{HKOD}) - 0.006450 (\text{KURS})$$

- a. Koefisien variabel jumlah produksi sebesar 0.976572 yang berarti setiap peningkatan jumlah produksi sebesar 1% akan menaikkan ekspor kakao Indonesia sebesar 0.976572% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
- b. Koefisien variabel GDP Internasional sebesar 0.629075 yang berarti setiap peningkatan GDP Internasional sebesar 1% akan menaikkan ekspor kakao Indonesia sebesar 0.629075% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
- c. Koefisien variabel harga kakao dunia sebesar 0.770139 yang berarti setiap peningkatan harga kakao dunia sebesar 1% akan menaikkan ekspor kakao Indonesia sebesar 0.770139% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
- d. Koefisien variabel harga kopi dunia sebesar 0.990992 yang berarti setiap peningkatan harga kopi dunia sebesar 1% akan menaikkan ekspor kakao Indonesia sebesar 0.990992% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
- e. Koefisien variabel kurs sebesar -0.006450 yang berarti setiap peningkatan kurs sebesar 1% akan menurunkan ekspor kakao Indonesia sebesar 0.006450% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

1. Pengaruh Jumlah Produksi Kakao Indonesia Terhadap Ekspor Kakao Indonesia

Berdasarkan pengujian yang sudah dilakukan dinyatakan bahwa variabel jumlah produksi kakao Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kakao Indonesia baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang dengan nilai probabilitas masing-masing yaitu 0.0001 dan 0.0000. Hasil ini sejalan dengan teori ekonomi yang menyatakan bahwa ketika produksi meningkat mengakibatkan penawaran barang akan meningkat dalam hal ini yaitu ekspor kakao Indonesia.

Hasil ini dapat menjadi masukan bagi kebijakan pemerintah, yaitu pemerintah harus lebih serius untuk mengembangkan produksi kakao Indonesia baik secara kuantitas maupun kualitas. Menurut Kementerian Pertanian (2017), dari segi kualitas kakao Indonesia tidak kalah dengan kakao dunia dimana bila dilakukan fermentasi dengan baik dapat mencapai cita rasa setara dengan kakao yang berasal dari Ghana dan kakao Indonesia memiliki keunggulan tersendiri yaitu tidak mudah meleleh. Berdasarkan keunggulan itu, kakao Indonesia memiliki peluang yang cukup terbuka baik dalam pasar internasional maupun dalam negeri. Hal ini dapat terwujud apabila terdapat keserasian antara pemerintah dan industri kakao agar dapat meningkatkan devisa negara dan produksi kakao Indonesia menjadi primadona di pasar internasional.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aurul (2019), menyatakan bahwa produksi berpengaruh

secara positif dan signifikan terhadap ekspor kakao Indonesia. Pernyataan yang sama juga dikatakan dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Syarif (2018), menyatakan bahwa produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kakao.

2. Pengaruh GDP Internasional Terhadap Ekspor Kakao Indonesia

Hasil penelitian di atas menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengaruh pada variabel GDP internasional terhadap ekspor kakao Indonesia antara jangka pendek dan jangka panjang. Pada jangka pendek GDP internasional berpengaruh positif dan tidak signifikan dengan nilai probabilitas 0.9800, sedangkan pada jangka panjang GDP internasional berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai probabilitas 0.0117.

Putong (2013), menyatakan bahwa peningkatan GDP akan mengakibatkan daya beli masyarakat meningkat, apabila tingginya permintaan masyarakat tersebut tidak diimbangi oleh kapasitas produksi domestik yang cukup maka akan memaksa negara tersebut untuk melakukan impor barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Berdasarkan teori tersebut meningkatnya nilai GDP internasional akan menjadi kesempatan bagi ekspor komoditas kakao Indonesia.

Namun, hasil pada regresi jangka pendek berbeda dengan hipotesis dan teori yang dirumuskan. Pada jangka pendek menyatakan bahwa GDP internasional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor kakao Indonesia. Hal ini dapat disebabkan oleh ketidakpastian keadaan domestik dari negara pengimpor kakao Indonesia pada jangka pendek. Banyak hal

yang bisa terjadi, seperti pertumbuhan GDP yang lambat, turunnya minat masyarakat terhadap kakao, atau negara tersebut dapat memenuhi kebutuhan domestiknya sendiri.

Sedangkan pada jangka panjang kondisi domestik dari negara-negara tersebut sudah mulai stabil, daya beli masyarakat meningkat sehingga menyebabkan GDP meningkat. Daya beli yang tinggi akan menaikkan permintaan, tingginya permintaan menyebabkan ketidakmampuan negara tersebut untuk memenuhi kebutuhannya sendiri sehingga pada akhirnya melakukan impor. Oleh sebab itu, pada jangka panjang nilai GDP internasional berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor kakao Indonesia.

Hasil estimasi tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggiani dan Azizah (2019), dijelaskan bahwa GDP (*Gross Domestic Product*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap volume impor negara. Hal ini menjelaskan posisi dari negara pengimpor kakao dari Indonesia.

3. Pengaruh Harga Kakao Dunia Terhadap Ekspor Kakao Indonesia

Variabel harga kakao dunia memiliki pengaruh yang sama baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap ekspor kakao Indonesia berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, yaitu berpengaruh secara positif dan signifikan dengan nilai probabilitas masing-masing adalah 0.0214 dan 0.0084. Terdapat kesesuaian hasil penelitian dengan hipotesis yang dirumuskan dan teori ekonomi yang menyatakan bahwa harga dan

penawaran berhubungan positif, ketika harga mengalami kenaikan maka penawaran barang akan meningkat. Penawaran dalam hal ini adalah ekspor kakao Indonesia.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pemerintah harus meningkatkan harga petani karena harga yang diterima petani saat ini masih rendah apabila dibandingkan dengan harga kakao dunia. Apabila pemerintah meningkatkan harga petani, maka petani akan mampu membeli pupuk dan bibit kakao yang lebih berkualitas. Sehingga output yang dihasilkan adalah petani mampu menambah jumlah produksi kakao baik dari sisi kuantitas maupun kualitas yang pada akhirnya dapat membuat ekspor kakao Indonesia meningkat. Begitu sebaliknya, apabila kondisi petani tidak berubah maka akan berpotensi petani beralih pada komoditas lain karena pendapatan yang diterimanya rendah. Jika kondisi itu terjadi, maka akan berakibat buruk pada ekspor kakao Indonesia yang disebabkan oleh produksi kakao yang menurun.

Hasil regresi ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hakiki dan Asnawi (2019), yang menyatakan bahwa harga kakao internasional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kakao Indonesia. Hasil yang sama juga disebutkan dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Wahyu (2019), yaitu variabel harga internasional berpengaruh positif terhadap nilai ekspor kakao di Indonesia.

4. Pengaruh Harga Kopi Dunia Terhadap Ekspor Kakao Indonesia

Sebagai barang substitusi dari kakao, keberadaan kopi cukup memiliki pengaruh bagi kegiatan ekspor kakao Indonesia berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan. Sama halnya dengan harga kakao dunia, harga kopi dunia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kakao Indonesia baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang dengan nilai probabilitas masing-masing yaitu 0.0003 dan 0.0002. Keadaan ini berarti apabila harga kopi dunia naik maka ekspor kakao Indonesia akan naik.

Dalam teori ekonomi disebutkan bahwa permintaan barang tidak hanya dipengaruhi oleh harga barang itu sendiri melainkan dipengaruhi juga oleh harga dari barang substitusi. Apabila harga dari barang substitusi mengalami kenaikan maka seseorang akan cenderung beralih meninggalkan barang tersebut.

Kondisi seperti ini merupakan kondisi ideal yang diharapkan oleh produsen kakao, karena harga kopi yang tinggi akan menurunkan permintaan dari komoditas tersebut dan seseorang akan beralih pada komoditas lain. Bergitupun sebaliknya, apabila terjadi kenaikan harga kakao yang berlangsung secara terus-menerus maka akan menurunkan permintaan dari kakao dan seseorang akan mencari komoditas lain. Produsen kakao Indonesia diharapkan dapat memanfaatkan peluang tersebut jika kondisi itu terjadi (harga kopi meningkat) dengan menambah kuantitas kakao yang dihasilkan. Oleh sebab itu, ICCO (*The International*

Cocoa Organization) harus dapat menjaga harga kakao dunia agar tidak terjadi perubahan nilai yang tinggi baik itu ketika harga naik ataupun turun

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi (2018), yang menyatakan bahwa harga barang substitusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan barang.

5. Pengaruh Kurs Terhadap Ekspor Kakao Indonesia

Berdasarkan pengujian yang sudah dilakukan dinyatakan bahwa variabel kurs berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ekspor kakao Indonesia baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang dengan nilai probabilitas masing-masing yaitu 0.9140 dan 0.9330. Hasil ini berbeda dengan hipotesis awal yang dirumuskan. Dalam penelitian ini hanya variabel kurs lah yang tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ekspor kakao Indonesia baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

Pengaruh negatif disini adalah jika pada nilai tukar rupiah mengalami penurunan berarti nilai USD akan naik terhadap Rupiah, dan hal inilah yang menyebabkan nilai ekspor juga ikut naik sebagai tanggapan terhadap permintaan pasar internasional untuk konsumsi biji kakao. Dengan adanya hubungan antara keduanya hendaknya pemerintah tetap mempertahankan nilai tukar Rupiah agar ada dalam batas wajar. Karena jika nilai Rupiah terlalu tinggi maka ekspor akan berkurang yang akan berdampak pada pendapatan negara.

Selain itu, nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor kakao Indonesia. Menurut Kementerian Pertanian (2017), kakao bukan termasuk makanan yang dikonsumsi setiap hari (*daily consumption*) atau dapat dikatakan kakao merupakan makanan pelengkap. Seseorang mengkonsumsi kakao pada hari-hari tertentu sehingga permintaan kakao tidak terlalu dipengaruhi oleh nilai tukar.

Hasil regresi ini seirama dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi dan Setyo (2019), yang mengungkapkan bahwa nilai tukar rupiah terhadap US Dollar berpengaruh secara negatif terhadap ekspor kakao Indonesia.